

PELATIHAN PENYUSUNAN MATERI AJAR BERBASIS MULTIMEDIA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI DESA WOSIA, KOTA TOBELO

Zakarias Dilago¹, Yefibert Sohe², Zeth Patty³ ✉

¹) Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura, Politeknik Perdamaian Halmahera, Tobelo

²) Program Studi Pengelolaan Perikanan Pesisir, Politeknik Perdamaian Halmahera, Tobelo

³) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo, Tobelo

Email: zethpatty4@gmail.com

Diterima : 5 Januari 2021

Disetujui : 17 Januari 2021

Diterbitkan : 30 Januari 2021

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah utama yakni kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan aplikasi untuk menyusun bahan ajar berbasis multimedia. Output secara kuantitatif adalah 14 guru dari 2 SD di Desa Wosia memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menyusun materi pembelajaran dalam bentuk multimedia, sedangkan luaran secara kualitatif adalah semakin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru untuk menyusun materi pembelajaran dan mulai menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar. Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah serangkaian tindakan meliputi : 1) Pelatihan penggunaan internet, termasuk cara browsing, download file animasi, gambar maupun video, 2). Pelatihan menggunakan aplikasi untuk mengkonversi file 3) Pelatihan menggunakan aplikasi powerpoint untuk menyusun materi ajar multimedia.

Kata kunci : Guru SD, Pelatihan, Ketrampilan, Bahan Ajar Multimedia

Abstract

This training activity aims to solve the main problem namely the lack of knowledge and skills of teachers in using applications to compile multimedia-based teaching materials. The quantitative output is that 14 teachers from 2 elementary schools in Wosia Village have the ability and skills to compile learning materials in the form of multimedia, while the output qualitatively is increasingly increasing the knowledge and skills of teachers to compile learning materials and start using multimedia in the teaching and learning process. The solution offered to partners is a series of actions including: 1) Training on internet use, including how to browse, download animated files, images and videos, 2). Training using applications to convert files 3) Training using power point applications to compile multimedia teaching materials

Keywords : Elementary Teachers, Training, Skills, Multimedia Teaching Materials

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan abad 21 yang paling tidak mencakup 4 kemampuan yang dikenal dengan 4C, yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), kemampuan kolaborasi (*collaboration*), serta kemampuan berkomunikasi (*communication*) (NEA,

2016). Keempat kemampuan tersebut sangat potensial dikembangkan melalui pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik. Untuk itu media pembelajaran yang menunjukkan fenomena konkret diperlukan pada pembelajaran di SD sebab kebanyakan peserta didik di SD berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret dimana pada umumnya mereka terbatas

untuk memikirkan hal-hal yang konkret (Pratidhina, Herwinarso, Jane Koswojo, & Winarlim, 2019)

Sayangnya, beberapa SD masih memiliki keterbatasan ketersediaan media pembelajaran sains yang memadai. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menciptakan media-media pembelajaran yang murah dan sederhana, namun dapat mendukung pembelajaran dan mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini juga dialami oleh guru-guru di daerah seperti di Tobelo

Desa Wosia adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara. Jumlah penduduk Desa Wosia adalah sebanyak 3.860 jiwa yang terdiri dari 1.987 laki-laki dan 1.871 perempuan. (BPS Halmahera Utara, 2018). Desa Wosia memiliki beberapa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dengan kondisi yang masih jauh dari kondisi sekolah-sekolah yang ada di Jawa atau beberapa daerah lain yang telah mengalami kemajuan pesat

Permasalahan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 13 guru yang ada pada SD Inpres Wosia, belum satupun yang memiliki kemampuan untuk menggunakan internet terutama dalam hal mengunduh berbagai bahan ajar yang tersedia di dunia maya, maupun kemampuan menyusun bahan ajar dalam bentuk power point. Kondisi yang tidak jauh berbeda terjadi pada SD GMIH Wosia, dimana ada 9 orang guru dari 16 orang guru, yang sama sekali belum pernah menggunakan aplikasi power point dan aplikasi lainnya. Padahal kedua ketrampilan ini menjadi sesuatu ketrampilan yang mendasar saat ini, guna mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru-guru SD di Desa Wosia menghadapi berbagai

persoalan, seperti kurangnya ketrampilan untuk menggunakan berbagai aplikasi multimedia, maupun kurang tersedianya berbagai peralatan pendukung. Secara lebih khusus permasalahan yang dihadapi adalah:

- a) Belum adanya pengetahuan tentang pembelajaran berbasis multimedia.
- b) Kurang peralatan multimedia serta kemampuan menggunakan peralatan seperti laptop, modem, LCD proyektor dan peralatan lain.
- c) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penelusuran (*browsing internet*), mengunduh dan mengunggah file untuk mendukung materi pembelajaran berbasis multimedia (animasi, video dan lainnya)
- d) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan menggunakan aplikasi seperti power point, pdf, format factory) untuk digunakan dalam menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk multimedia
- e) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan untuk menggunakan berbagai aplikasi pendukung lain (*search engine, pdf convert*)

Hal lain yang tidak kalah penting adalah jika pemerintah nantinya menerapkan kurikulum tahun 2013, maka kemampuan memanfaatkan multimedia yang dimiliki ini menjadi penting artinya bagi guru-guru, terutama yang ada di daerah.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah utama yakni kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan aplikasi untuk menyusun bahan ajar berbasis multimedia. Output secara kuantitatif adalah beberapa guru dari 2 SD di Desa Wosia, yang akan memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menyusun materi pembelajaran dalam bentuk multimedia.

Kajian Pustaka

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafik, gambar, foto, audio, dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linear, dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya TV dan film. (Teguh Sasmito, 2010)

Menurut Deviyati, (2019), aplikasi multimedia interaktif memiliki baik kelebihan maupun dan kekurangan. Kelebihan multimedia interaktif sebagai berikut :

- Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron, dan lain-lain.
- Memperkecil benda yang sangat besar, yang tidak mungkin dihadirkan di sekolah, seperti gajah, rumah, gunung dan lain-lain.
- Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain.
- Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju dan lain-lain.
- Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun dan lain-lain.
- Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Menurut Nugraha and Binadja (2013), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang

dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto / gambar, dan model / maket. Bahan ajar dengar (*audio*) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*) (Anonymous, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SD GMIH Wosia, terletak di Desa Wosia Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Hamahera Utara. Peserta pelatihan adalah 14 guru dari 2 SD di Desa Wosia yakni SD Inpres Wosia dan SD GMIH Wosia. Data tentang jumlah peserta ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Guru Peserta Pelatihan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Pria	10
2	Wanita	4
Jumlah peserta		14

Sumber : Data peserta

Metode Pelatihan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah proses penyampaian materi yang diikuti dengan pelatihan secara bertahap mulai dari pengenalan sampai dengan penyusunan bahan ajar sederhana. Selain itu untuk setiap tahapan kegiatan dilaksanakan

praktek dan pendampingan bagi guru yang terlibat.

Metode pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru SD dalam menyusun materi pembelajaran berbasis multimedia, yang meliputi :

- 1) Pelatihan penggunaan internet, termasuk cara browsing, download file animasi, gambar maupun video.
- 2) Pelatihan menggunakan aplikasi untuk

mengkonversi file ke dalam berbagai bentuk (pdf, jpeg) dan video (MP4, 3gp, wmv dll), serta pelatihan menggunakan aplikasi power point, baik untuk penyusunan presentasi maupun untuk penyusunan bahan ajar multimedia. Masalah, solusi dan bentuk kegiatan ditampilkan pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2. Masalah, Solusi dan Bentuk Kegiatan

Masalah	Solusi	Bentuk Kegiatan
Belum mampu menggunakan internet untuk browsing, download file, gambar maupun video	Pelatihan penggunaan internet, termasuk cara browsing, download file animasi, gambar maupun video,	<ul style="list-style-type: none">• Penyampaian Materi• Praktek Browsing dan download
Belum mampu melakukan konversi file	Pelatihan menggunakan aplikasi untuk mengkonversi file ke dalam berbagai bentuk (pdf, jpeg) dan video	<ul style="list-style-type: none">• Penyampaian Materi• Praktek menggunakan pdf Nitro, converter PDF to PPT, pdf to Word dll• Latihan menggunakan aplikasi Format Faktory
Belum mampu menyusun materi dengan Power Point	Pelatihan menggunakan dan membuat slide dengan Power Point	<ul style="list-style-type: none">• Penyampaian Materi• Praktek menggunakan Power Point

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pertemuan dengan pihak Kepala Sekolah dan para guru yang akan terlibat dalam kegiatan PKM. Pertemuan dilakukan untuk menyusun jadwal kegiatan untuk mempermudah jalannya pelatihan. Penyusunan jadwal membuat setiap aktifitas dapat terencana dan berjalan dengan baik yang meliputi penggunaan tenaga, biaya, maupun waktu, serta dapat menghindari adanya kerugian yang tidak perlu (Walean, Mandagi, Tjakra, & Malingkas, 2012). Jadwal dibuat

berdasarkan kesepakatan bersama para guru dari 2 sekolah maupun dengan tim yang akan memberikan pelatihan.

Dalam diskusi bersama disepakati bahwa pelatihan dilakukan di hari jumat atau hari sabtu setiap minggunya, dimana pelatihan untuk hari sabtu dilakukan jika pada hari jumat tidak tersedia waktu. Jika hari jumat pelatihan dilakukan, maka pada hari sabtu tidak ada jadwal pelatihan.

Dalam penyusunan jadwal sejak awal disepakati beberapa hal sebagai berikut misalnya guru akan berpartisipasi

dalam pelaksanaan pelatihan ini dan terlibat langsung sebagai anggota kelompok serta kesediaan pihak sekolah untuk menyediakan ruangan yang akan



Gambar 1. Pertemuan Awal dengan Kepala Sekolah dan Para Guru

dipakai sebagai tempat pelatihan. Berikut disajikan gambar pertemuan awal dengan pihak sekolah.

mengkonversi file pdf yang diunduh oleh



Pelatihan Pemanfaatan internet

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, meliputi pengenalan search engine seperti google, yahoo, mozilla, serta cara melakukan penelusuran (*browsing*), cara mengunduh file atau video sebagai bahan dalam penyusunan materi ajar serta cara mengunggah (*upload*) file, pelatihan pengunduhan video dari youtube. Saat pelatihan, guru diminta untuk mengunduh beberapa file seperti file berformat pdf dan file PPT.

Pelatihan Aplikasi Pendukung

Pelatihan berbagai aplikasi pendukung penyusunan materi ajar berbasis multimedia, dilaksanakan selama 2 minggu dengan memperkenalkan bagi para guru beberapa aplikasi yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam menyiapkan materi ajar dalam bentuk power point. Aplikasi ini antara lain "*pdf converter*" yang dapat digunakan untuk

guru. (CNN, Indonesia, 2020).

Selain itu juga dilatih penggunaan aplikasi "*format factory*" untuk mengkonversi atau mengedit file berbasis video, audio maupun gambar. Beberapa keunggulan aplikasi ini antara lain :

- 1) Mendukung konversi segala jenis format file
- 2) Memperbaiki kerusakan file video atau audio
- 3) mengecilkan ukuran file multimedia
- 4) dukungan format file multimedia iphone dan ipod
- 5) Konversi, zoom, dan rotasi semua file gambar (Linda, 2020).

Sebagai contoh file video yang diunduh terlalu panjang, sedangkan guru hanya membutuhkan video 3 menit pertama, maka guru dapat mengedit video untuk 3 menit pertama saja, sedangkan bagian lainnya dipotong dan disimpan untuk keperluan lainnya. Berikut disajikan gambar kegiatan pelatihan para guru.



Gambar 2. Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Para Guru

Pelaksanaan Evaluasi

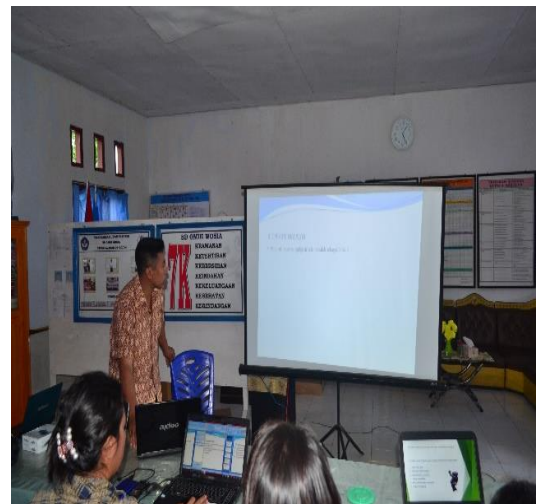
Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara memberi kesempatan masing-masing guru untuk mempresenstasikan hasil kerjanya di depan kelas, dan disaksikan oleh rekan guru yang lain serta pemateri yang telah mendampingi guru selama masa pelatihan. Berikut ditampilkan gambar kegiatan evaluasi para guru.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan materi ajar bagi 14 orang guru dari SD Inpres Wosia dan SD GMIH Wosia yang bertujuan agar guru mampu untuk menyusun materi ajar berbasis multimedia dapat diselesaikan dengan baik. Sejumlah guru telah dapat menggunakan aplikasi yang dilatih, yang dibuktikan dengan adanya presentasi materi ajar oleh sejumlah guru di sesi evaluasi pelatihan. Kegiatan pelatihan ini mendapat sambutan luar biasa dari para guru karena memenuhi harapan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. (2016). Pengertian Bahan Ajar Serta Jenis-jenis Bahan Ajar. Diambil 23 September 2019, dari <https://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html>



Gambar 3. Pelaksanaan Evaluasi oleh Guru Peserta pelatihan

BPS Halmahera Utara. (2018). *Kecamatan Tobelo Tengah Dalam Angka* (Katalog No. 82050.1806). Tobelo.

CNN, Indonesia. (2020). Cara Mengubah PDF ke Word Paling Praktis dan Tak Cara Mengubah PDF ke Word Lewat Aplikasi.

- Deviyati. (2019). Multimedia. Diambil 23 September 2019, dari <https://deviyati.wordpress.com/multi-media>
- Linda. (2020). Cara Menggunakan Format Factory untuk Konversi File. Diambil dari <https://carisinyal.com/cara-menggunakan-format-factory/>
- NEA. (2016). *APreparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs"*.

NEA. Diambil dari <https://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>
- Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 27–34.
- Pratidhina, E., Herwinarso, Jane Koswojo, J. K., & Winarlim, H. S. (2019). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Sains Sekolah Dasar Untuk Para Guru, 3(2), 139–148.
- Teguh Sasmito. (2010). Pengertian Multimedia Pembelajaran. Diambil 23 September 2019, dari <https://teguhsasmitosdp2.wordpress.com/2010/06/11/hello-world/>
- Walean, D. M., Mandagi, R. J. M., Tjakra, J., & Malingkas, G. Y. (2012). Perencanaan dan Pengendalian Jadwal Dengan Menggunakan Program Microsoft Project 2010 (Studi Kasus: Proyek PT. Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, 1(1), 22–26.